



**SAMBUTAN PENJABAT BUPATI BULELENG
METATAH MASAL DAN
PENANDATANGANAN PRASASTI
PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI
MPU KUTURAN SINGARAJA
MINGGU, 9 JULI 2023**

Sane Suciang Titiang,

- Gubernur Bali;

Yang Tiang Hormati,

- Ketua DPRD Kabupaten Buleleng,
- Sekretaris Daerah Kabupaten Buleleng,
- Kepala Kantor Departemen Agama,
- Ketua PHDI Kabupaten Buleleng,

“Om Swastyastu,”

Puja pangastuti dan angayu bagia kita panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat asung kerta wara nugrahanya, kita semua bisa berkumpul di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja ini dalam keadaan sehat walafiat untuk bersama–sama mengikuti acara **Metatah Masal**, pada hari ini, Minggu, 9 Juli 2023.

Hadirin yang saya hormati,

Pertama-tama, atas nama pemerintah dan pribadi saya menyampaikan selamat atas telah diselenggarakannya metatah masal ini, semoga dengan acara hari ini kita semua dapat lebih baik dalam berpikir, berkata dan berbuat serta melaksanakan petunjuk dan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai manusia kita semua tidak akan bisa luput dari kesalahan, meskipun begitu kita sebagai manusia wajib melaksanakan kehidupan sesuai dengan apa perintah agama atau yang agama ajarkan. Manusia memiliki musuh dalam hidup yang dikenal dengan nama Sad Ripu. Sad Ripu adalah enam musuh yang ada dalam setiap diri manusia, musuh-musuh itulah yang wajib kita sebagai manusia kendalikan, sehingga dapat menerapkan kehidupan Bhiksuka dengan baik. Keenam musuh itu adalah Kama, Lobha, Krodha, Moha, Mada dan Matsarya. Hawa nafsu, Tamak, Kemarahan, Kebingungan, Kemabukan dan Iri Hati, hal tersebutlah musuh kita semua.

Hadirin yang saya banggakan,

Di Bali, Salah satu tradisi spiritual yang dapat menghilangkan musuh-musuh tersebut adalah Metatah. Jadi pada hari ini setelah metatah, saya ingin kepada semuanya untuk dapat melepaskan atau membuang

hal-hal buruk atau kesalahan-kesalahan di masa kemarin, mulailah hidup dengan mengikuti petunjuk dan perintah agama, karena metatah ini adalah simbol dari lepasnya musuh-musuh yang ada pada diri kita.

Selain itu juga, para orang tua wajib memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya, di jaman ini, jaman yang sering disebut Jaman Kaliyuga, pengetahuan yang paling penting bagi masa depan anak cucu kita adalah pengetahuan Agama, karena jika pengetahuan Agama sudah kuat, kedepannya akan selalu membawa kebaikan dalam berjalan di kehidupan.

Hadirin yang berbahagia,

Tidak banyak yang tiang sampaikan pada hari ini, saya ucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja yang telah menyelenggarakan acara Metatah Masal ini. Terakhir, saya mengajak semeton sareng sami bersama-sama

untuk menjadikan momen ini adalah momen kebersamaan untuk menghilangkan semua musuh pada diri kita, momen untuk introspeksi (Mulat Sarira), menata kembali sikap dan perilaku kita dalam menjaga keharmonisan dengan alam, dengan sesama, dan dengan sang pencipta, sehingga bisa memberikan vibrasi positif bagi kehidupan kita untuk selalu bersama mewujudkan keharmonisan, kedamaian, dan jagadhita.

Sekian dan terima kasih

“Om Shanti, Shanti, Shanti Om

Penjabat Bupati Buleleng,

Ir. Ketut Lihadnyana, M.M.A

